



## Bakti sosial pendidikan dan peduli kesehatan masyarakat pada masa pandemic covid-19 di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak

Sri Ulina Beru Ginting<sup>1</sup>, Hamidah. D<sup>2</sup>, Irwan<sup>3</sup>, Dedi Hermawan Syahputra<sup>4</sup>, Dewi Rulia Sitepu<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Binjai

<sup>1</sup>[linaginting31@gmail.com](mailto:linaginting31@gmail.com), <sup>2</sup>[darmahamidah@gmail.com](mailto:darmahamidah@gmail.com), <sup>3</sup>[irwanmedan1960@gmail.com](mailto:irwanmedan1960@gmail.com), <sup>4</sup>[dedihermawansy131@gmail.com](mailto:dedihermawansy131@gmail.com),

<sup>5</sup>[dewiruliasitepu@gmail.com](mailto:dewiruliasitepu@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima :

15 Juli 2022

Disetujui :

20 Juli 2022

Dipublikasikan :

25 Juli 2022

### ABSTRAK

Desa merupakan salah satu bagian terpenting di Indonesia. Bahkan luas daratan Indonesia lebih luas dari daratan Negara tetangga. Fungsi daratan erat kaitannya dengan sungai di era modern ini sudah berubah, banyak masyarakat yang kurang memperhatikan kelsetarian sungai dimana sungai dijadikan media untuk membuang sampah rumah tangga maupun limbah pabrik baik berupa benda padat maupun benda cair. Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan peduli kesehatan. menjaga kebersihan lingkungan. Pelaksanaan program GPK (Gerakan Pengoptimalan Kesehatan) ini melalui beberapa tahapan yang telah dilaksanakan, antara lain tahap persiapan, tahap implementasi dan tahap monitoring. Hasil dalam penelitian ini terselenggaranya program PKM Pengabdian Masyarakat GPK (Gerakan Pengoptimalan Kesehatan) sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan perawatan lingkungan. Program tersebut terlaksana melalui dari beberapa rangkaian kegiatan maupun persiapan yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi sungai yang aliran sungainya melewati desa Kota Rantang.

**Kata Kunci:** Bakti sosial, Pendidikan, Kesehatan Masyarakat, Pandemi Covid-19

### ABSTRACT

*The village is one of the most important parts of Indonesia. In fact, the land area of Indonesia is wider than the land areas of neighboring countries. The function of the land, which is closely related to the river in this modern era, has changed. Many people do not pay attention to the sustainability of the river where the river is used as a medium for disposing of household waste and factory waste in the form of solid and liquid objects. The purpose of this study is to increase public awareness of the importance of education and health care. The implementation of the GPK (Health Optimization Movement) program has gone through several stages, including the preparation stage, implementation stage, and monitoring stage. The results of this study are the implementation of the GPK Community Service PKM (Health Optimization Movement) program as an effort to improve the community's economy through entrepreneurship training and environmental care. The program was carried out through a series of activities and preparations aimed at improving the function of the river that runs through Kota Rantang village.*

**Keywords:** Social Service, Education, Public Health, Covid-19 Pandemic



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Desa merupakan salah satu bagian terpenting di Indonesia. Bahkan luas daratan Indonesia lebih luas dari daratan Negara tetangga. Di pulau Sumatra daratan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk sawah, berbeda dengan luar sumatera yang memanfaatkan daratan sebagai media transportasi, real estate dan rekreasi. Fungsi daratan erat kaitannya dengan sungai di era modern ini sudah berubah, banyak masyarakat yang kurang memperhatikan kelsetarian sungai dimana sungai dijadikan media untuk membuang sampah rumah tangga maupun limbah pabrik baik berupa benda padat maupun benda cair.

Kurangnya perhatian masyarakat terhadap sungai berdampak pada rusaknya ekosistem di alam, seperti banyaknya ikan yang mati atau tercemar limbah sehingga rantai makanan di sungai dapat terganggu. Pada hulu sungai biasanya kelestariannya masih terjaga, dikarenakan sedikitnya masyarakat yang tinggal disekitar hulu sungai sehingga sampah yang dihasilkan rumah tangga juga sedikit, berbeda dengan di tengah aliran sungai antara hulu dan hilir sungai yang banyak terdapat sampah yang

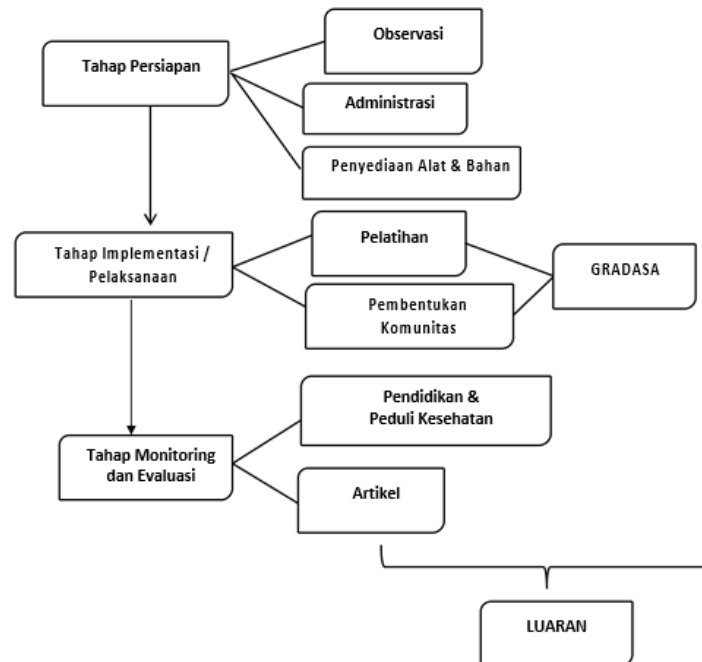
memenuhi sungai bahkan sampai kedapatan pinggiran sungai. Sampah ini biasanya merupakan sampah aliran dari hulu sungai dan di tambah dengan sampah yang berasal dari buangan masyarakat sekitar. Di kota Medan masalah sampah di sungai sangat sulit untuk diatasi, banyak masyarakat yang membangun rumah di pinggiran aliran sungai sehingga mengganggu aliran sungai tersebut. Dampaknya sungai semakin sempit dan dangkal akibatnya sampah menumpuk yang akan berdampak buruk yang berkepanjangan seperti banjir, air yang beracun, matinya ekosistem sungai dan lain-lain.

Di Daerah Deli Serdang, sungai yang berada di desa-desa cenderung masih terjaga dengan baik karena banyak masyarakat yang memanfaatkan sungai hanya sebagai pengairan di sawah. Salah satu desa yang dilewati sungai adalah desa Kota Rantang. Banyak masyarakat di desa Kota Rantang yang kesadarnya masih kurang akan pentingnya lingkungan sungai, dibuktikan masih banyaknya warga yang membuang sampah di sungai dan menumpuknya sampah. Pemerintah desa Kota Rantang sudah berusaha menyadarkan masyarakat melalui penyuluhan, namun penyuluhan dianggap gagal dan tidak memberikan solusi. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan pengabdian masyarakat dengan tujuan menyadarkan dan membantu warga sekitar untuk menjaga kelestarian desa. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan ini berjudul “Bakti Sosial Pendidikan dan Peduli Kesehatan di Masa Pandemic Covid-19” diberinama GRADASA (Gerakan Muda-Mudi Desa) yang memiliki program kerja peduli kesehatan.

Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan peduli kesehatan. menjaga kebersihan lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program GPK (Gerakan Pengoptimalan Kesehatan) ini melalui beberapa tahapan yang telah dilaksanakan, antara lain dapat digambarkan dalam alur berikut:



**Gambar 1 Alur Pelaksanaan Program GPK**

### Tahap Persiapan Awal

#### a. Kegiatan Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan survei pada lokasi yang akan dijadikan program pengabdian masyarakat yakni dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali untuk menentukan titik yang tepat yang akan dijadikan sebagai mitra pendidikan dan peduli kesehatan.

#### b. Proses Administrasi

Dalam tahap persiapan ini dilakukan dengan mengurus perizinan dan koordinasi dengan pihak terkait. Selain itu, persiapan lain yang dilakukan adalah permohonan pameri yang berasal dari 2 (dua) lembaga yakni Balai LITBANG yang berlokasi di Kantor Bupati Deli Serdang. Namun dikarenakan pada waktu yang telah diagendakan sebagai pelatihan yakni pada tanggal 11 Juni

- 2020, keduanya tidak dapat hadir akhirnya pemateri dilakukan oleh WWI (*Wild Water Indonesia*) dengan melakukan permohonan pemateri terlebih dahulu.
- c. Penyediaan Alat dan Bahan  
Penyediaan alat dan bahan ini dilakukan dengan membuat modul yang akan digunakan dalam pelatihan, serta *banner* yang berisikan larangan untuk membuang sampah ke sungai. Selain itu peralatan yang dipergunakan dalam pelatihan juga dipersiapkan pada tahap ini antara lain tempat pelatihan, tikar, *sound system*, laptop dan LCD Proyektor.
  - d. Pelatihan  
Pelatihan dilaksanakan di halaman salah satu anggota karang taruna desa Kota Rantang dengan menghadirkan pelatih yang berasal dari WWI (*Wild Water Indonesia*). Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Juni 2020 pada pukul 13.00 WIB sampai selesai.
  - e. Pembentukan Pengurus Komunitas GRADASA  
Pengurus Komunitas GRADASA (Gerakan Muda-Mudi Desa) ini beranggotakan pemuda-pemudi desa Kota Rantang yang merupakan bagian divisi dari Karang Taruna desa. Pengurus Komunitas GRADASA (Gerakan Muda-Mudi Desa) ini sebagai pelaksana kegiatan sekaligus menjaga keberlangsungan program GPK (Gerakan Pengoptimalan Kesehatan) di bawah pendampingan Tim PKMM dalam hal menjaga lingkungan dan memunculkan jiwa kewirausahaan pada benak pemuda tentang pembudidayaan ikan di Sungai.

### Tahap Monitoring dan Evaluasi

- a. Monitoring  
Kegiatan monitoring yang dilakukan untuk memantau atau melihat kinerja dari komunitas setelah kegiatan pelatihan. Kegiatan yang telah dilakukan seperti melarang buang sampah ke sungai dan pelepasan bibit ikan melem di sungai serta pemasangan *banner* yang berisikan larangan dalam menangkap ikan dengan menggunakan cara-cara terlarang (menggunakan racun, setrum, bom, dll). Pelepasan ikan dan pemasangan *banner* larangan penangkapan ikan ini dilaksanakan oleh Pemuda desa Kota Rantang dan TIM PKM-Pengabdian Masyarakat.
- b. Evaluasi  
Tahap evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan pengimplementasian program usai. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan dengan koordinasi antar anggota TIM PKM Pengabdian Masyarakat untuk mengetahui kekurangan baik dari internal TIM maupun dari mitra selama kegiatan pengoptimalan sungai berlangsung.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil yang Dicapai Berdasarkan Luaran Program

Di bawah ini adalah identifikasi ketercapaian ditinjau dari luaran program:

1. Penyuluhan tentang gerakan pengoptimalan di Desa Kota Rantang.

Penyuluhan dan pelatihan telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Juni 2020. Dengan peserta pelatihan dan penyuluhan adalah pemuda dari desa seoyang yang tergabung dalam OMKR (Organisasi Muda-mudi Kota Rantang). Program ini juga banyak bekerja sama dengan OMKR sebagai organisasi yang paling aktif di desa. Pada penyuluhan dan pelatihan ini menghadirkan pembicara dari komunitas WWI (*Wild Water Indonesia*) sebagai pembicara dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini. Dalam penyuluhan ini peserta di berikan materi mengenai kebersihan lingkungan sungai dan pemeliharaan ikan. Dalam pelatihan ini peserta juga di bekali dengan poster yang dapat di pasang di lingkungan sebagai sarana penyebaran informasi, printout materi yang dapat digunakan sebagai pegangan penjabaran informasi, dan sepaket alat tulis untuk menulis informasi tambahan dari pembicara.

2. Terbentuknya masyarakat yang memberdayakan lingkungan sekitar.

Setelah terlaksananya penyuluhan dan pelatihan masyarakat dengan aktif menempelkan poster sebagai sarana informasi kepada anggota masyarakat yang lain agar lebih menjaga lingkungan sungai dan tidak membuang sampah ke sungai, melakukan pemasangan spanduk dilarang membuang sampah di sungai, meracuni ikan, menyetrum ikan dan penggunaan bom ikan. agar sungai lebih bersih dan dapat diberdayakan dikemudian hari.

3. Terbentuknya masyarakat yang terampil dalam berwirausaha.

Program pengelolaan sungai ini merupakan program yang memberikan keuntungan bagi masyarakat yang tinggal di samping sungai dengan cara merawat kebersihan sungai dan tanpa mengganggu ekosistem sungai. Program pengoptimalan dengan menjaga kebersihan sungai dan pemeliharaan ikan ini merupakan gerakan perintis yang mana kedepannya ikan yang dipelihara disungai ini dapat dipanen sebagai lahan wirausaha untuk masyarakat sekitar. Selain itu dalam penyuluhan dan pelatihan peserta juga mendapat tips dan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan untuk mengelola program pengoptimalan sungai ini kedepannya.

### Potensi Keberlanjutan

Aspek terpenting dalam program pengabdian masyarakat adalah pada potensi keberlanjutan. Keberlanjutan program GPKR ini dapat didukung dengan terbentuknya komunitas pengelola sungai yang diberi nama (Gerakan Muda-mudi Desa) GRADASA. Komunitas ini memiliki tugas sebagai penyebar informasi kepada penduduk sekitar mengenai pentingnya pengelolaan kebersihan lingkungan sungai dan pemeliharaan ikan. Karena antusiasme dari mitra yaitu Organisasi Muda-mudi Kota Rintang (OMKR) untuk mendukung program ini, dibentuklah sebuah divisi baru dalam Organisasi Muda-mudi Kota Rintang (OMKR) yang khusus mengurus dibidang pengelolaan sungai. Ketua divisi ini terdiri dari satu ketua divisi dan lima anggota divisi lainnya. Ketua dan anggota divisi ini dipilih langsung oleh ketua Organisasi Muda-mudi Kota Rintang (OMKR) berdasarkan kefahaman mengenai kondisi Sungai serta minatnya dalam dunia pemancingan sungai dan budidaya ikan. Divisi ini dapat langsung terbentuk karena pengurus Organisasi Muda-mudi Kota Rintang (OMKR) yang saat ini menjabat merupakan pengurus periode baru sehingga mudah untuk melakukan perombakan atau penambahan divisi. Divisi ini memiliki tugas sebagai pengelola sungai dalam hal kebersihan lingkungan dan pemeliharaan ikan. Diharapkan dengan terbentuknya divisi ini dapat menarik perhatian seluruh warga kampung untuk ikut serta dalam upaya kebersihan lingkungan sungai dan pemeliharaan ikan.

Keberlanjutan program GPKR juga didukung dengan beberapa kerjasama, seperti dengan komunitas WWI (Wild Water Indonesia) untuk mendukung pelaksanaan program kebersihan lingkungan dan perawatan ikan. Kerjasama ini juga berbentuk penyampaian informasi atau materi baru yang berkenaan dengan sungai, lingkungan dan ikan. Kerjasama dalam bentuk lain yang diberikan oleh komunitas WWI (Wild Water Indonesia) ini berupa bantuan benih ikan local yang dapat disebar disungai sebagai perintis program perawatan ikan yang dapat berperan sebagai potensi kewirausahaan di kemudian hari, spanduk yang berisikan larangan membuang sampah disungai, meracuni ikan, menyetryum ikan dan penggunaan bom ikan. Dari pihak WWI (Wild Water Indonesia) juga menawarkan pemateri lain untuk agenda sharing yang lebih lanjut atau link yang dapat menghubungkan dengan polisi sungai apabila diperlukan dikemudian hari.

Keberlanjutan program Gerakan Pengoptimalan Kesehatan (GPK) juga mampu mendukung beberapa aspek kehidupan, seperti :

1. Aspek Lingkungan

Setelah warga dapat menjaga kebersihan sungai dengan baik air sungai dapat menjadi bersih. Sehingga ikan dapat hidup lagi sesuai ekosistem dan aman digunakan sebagai wahana bermain bagi anak-anak. Air sungai yang bersih juga dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk pengairan kolam budidaya ikan atau yang lainnya.

2. Aspek Ekonomi

Ketika program perawatan kebersihan lingkungan sungai ini berhasil ikan dapat berkembang biak dengan baik. Melimpahnya ikan lokal yang dirawat di sungai ini ketika sudah saatnya dapat dipanen oleh masyarakat pengelolanya dan dapat menjadi lahan penghasilan bagi masyarakat sekitar.

3. Aspek Sosial

Dengan berhasilnya Desa Kota Rintang dalam program Gerakan Pengoptimalan Kesehatan (GPK) ini diharapkan dapat menginspirasi desa atau dusun lain atau sebagai desa perintis dalam upaya untuk mengelola dan menjaga kebersihan lingkungan sungai.

### KESIMPULAN

Terselenggaranya program PKM Pengabdian Masyarakat GPK (Gerakan Pengoptimalan Kesehatan) sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan perawatan lingkungan. Program tersebut terlaksana melalui dari beberapa rangkaian kegiatan maupun persiapan yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi sungai yang aliran sungainya melewati desa Kota Rantang. Kegiatan tersebut memberikan informasi kepada warga yang utamanya pemuda-pemudi yang melalui kegiatan sosialisasi yaitu kebermanfaatan sungai, jenis-jenis ikan yang hidup disungai dan bagaimana menjaga ekosistem sungai.

Selain itu untuk keberlanjutan program ini maka dibentuknya sebuah komunitas yang bernama “Gradasa” yaitu gerakan muda-mudi desa yang prakarsai pemuda-pemudi desa Kota Rantang. Kegiatan diakhiri dengan pelepasan bibit ikan jenis *melem* yang bertujuan untuk menjaga keberadaan ikan lokal yang sekarang ini sudah jarang ditemui disungai-sungai. Adanya komunitas ini dapat mewedahi pemuda-pemudi desa Kota Rantang untuk menjaga kelestarian sungai. Semoga kegiatan tetap berlanjut dan mengawasi agar tidak ada yang mengeksploitasi sungai secara tidak bertanggung jawab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Suci. Yuli Rahmini. 2017. *Perkembangan umkm (Usaha mikro kecil Dan menengah) Di Indonesia.* (n.d.). <https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/627>. Diakses pada 27 Mei 2022
- Setiawati, Ira. 2014, *Pengaruh E-Marketing Pada Bisnis Online Menggunakan Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif)*, Seminar dan Call for Paper, FEB, Universitas Stikubank, Semarang
- Haryono, Al Jusup, “*Dasar-dasar Akuntansi*”, STIE YKPN, Jilid 1, Edisi 7, Yogyakarta
- Setiawati, Ira. 2017. 1. *Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Laba Umkm* <https://www.ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/PRO/article/viewFile/263/229> Diakses pada 2 Mei 2022
- Triwidatin Yuppy. 2021. *Standar operasional prosedur (Sop) sebagai upaya peningkatan produksi bagi pelaku umkm agritepa abadi Desa banjarsari kabupaten bogor.* (n.d.). Bajang Institute. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/125>
- Lasmini, dkk. 2021. *Pentingnya Penerapan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Desa Jomin Timur.* <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/1083> Diakses pada 25 Mei 2022
- Mulyani, Asri. 2017. *Perencanaan Strategis Sistem Informasi Taman Satwa Menggunakan Metodologi Ward and Peppard.* <https://jurnal.sttgarut.ac.id/index.php/algorithm/article/download/460/436/>. Diakses pada 28 Mei 2022